



Evaluasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

Moh. Mudassir Ali^{1*}, Amar Akbar Ali² & Suparman³

^{1*}Mahasiswa Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana
Universitas Tadulako

^{2,3}Dosen Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana
Universitas Tadulako

Email: ^{1*} mohmudassirali04@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik serta eksternalitas negatif dan positif yang ditimbulkan oleh Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif survei melalui analisis korelasi faktor dan rank spearman dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat empat faktor yang terbentuk dari sembilan variabel penelitian dalam pemanfaatan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Baolan, yaitu platform interaksi sosial, fasilitas iklim mikro, pertumbuhan ekonomi wilayah, dan fasilitas pendidikan bersama. Sedangkan 2) eksternalitas negatif yaitu dari kegiatan pedagang kaki lima dan lainnya seperti menghasilkan sampah, merusak lingkungan ruang terbuka hijau publik dan menyebabkan kemacetan lalu lintas di kawasan ruang terbuka hijau publik. Eksternalitas positif berupa terpenuhinya makanan dan minuman, berkurangnya pengangguran, dan berkurangnya kriminalitas karena pendudukan penduduk yang tetap.

Kata Kunci : Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik, Faktor, Pedagang Kaki Lima, Eksternalitas.

Abstract

This research aims to find out and analyze factors affecting Public Green Open Space Utilization and negative and positive externalities caused by the Public Green Open Space Utilization in Baolan Sub-district of Tolitoli District. The research used survey descriptive quantitative method through factor and Spearman rank correlation analyses aided by SPSS application. The research results show that: 1) there are four factors formed from nine research variables in utilizing public green open space in Baolan sub-district, namely social interaction platform, micro climate facility, regional economic growth, and shared educational facility. Meanwhile, 2) negative externality is from street vendor activities and others like producing waste, damaging public green open space environment and causing traffic jam in the area of public green open space. The positive externality is in terms of the fulfillment of food and beverages, decrease of unemployment, and decrease of crimes because of the permanent occupation of the people.

Keywords: *Public Green Open Space Utilization, Factors, Street Vendors, Externality.*

PENDAHULUAN

Evaluasi penataan ruang sangat penting dilakukan dalam hal berjalannya program perencanaan tata ruang, yaitu untuk mengetahui apakah program perencanaan tata ruang yang sudah dijalankan dapat tersampaikan kepada masyarakat sebagai pengguna dengan baik dan sesuai dengan manfaat serta fungsi dari program dibuat atau belum sama sekali. Penataan ruang perlu dievaluasi terhadap proses maupun kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek, serta menentukan nilai dari suatu aspek dengan menggunakan instrumen sebagai pembanding atau tolak ukur untuk memperoleh hasil evaluasi yang tepat dalam penataan ruang yang sesuai dengan manfaat atau fungsi yang sebenarnya.

Kabupaten Tolitoli ialah sebuah Kabupaten yang terletak di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia, memiliki luas wilayah 4.079,77 km² serta memiliki 10 kecamatan satu di antaranya yakni Kecamatan Baolan. Kecamatan Baolan merupakan Ibu Kota Kecamatan yang merupakan sentral kegiatan pemerintahan skala kecamatan, sektor jasa, perdagangan, permukiman, industri, pendidikan, pariwisata, kesehatan, dan pelayanan umum lainnya.

Hal tersebut mempengaruhi pola penggunaan lahan dengan semakin luasnya intensitas lahan terbangun pada area perkotaan. Karena itu, penyediaan ruang terbuka hijau di Kecamatan Baolan dilakukan dengan pengimplementasian regulasi-regulasi yang ada yang di tetapkan oleh pemerintah. Ruang terbuka hijau adalah ruang terbuka yang pemanfaatannya lebih bersifat penghijauan akan tanaman atau tumbuh-tumbuhan baik secara alamiah maupun budi daya, serta ruang terbuka hijau dapat di gambarkan sebagai suatu wilayah atau area yang terbuka dan cukup luas yang memiliki fungsi ganda baik sebagai paru-paru kota, area penyerapan air, area olahraga, area rekreasi kota bahkan merupakan area bermain anak, (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007).

Pedagang kaki lima atau di singkat PKL adalah istilah untuk penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial, (wikipedia). PKL tiba-tiba hadir di area lokasi ruang terbuka hijau dimana hal ini sangat tidak di bernakan dalam setiap regulasi pemerintah, hal ini dikarenakan animo masyarakat yang begitu cukup besar dalam hal konsumsi atau berbelanja, sehingga pedagang kaki lima tetap berdagang di area yang semestinya tidak di bolehkan. Adapun harga yang di tawarkan oleh para pedagang kaki lima cenderung lebih terjangkau ketimbang pedagang yang memiliki toko atau ruko sekitaran ruang terbuka hijau sehingga masyarakat lebih tertarik untuk membeli.

Hadirnya pedagang kaki lima di lokasi area ruang terbuka hijau di tambah dengan pedagang lain secara ilegal sangat terlihat tidak baik, dimana hal ini juga tidak dibenarkan dalam setiap regulasi yang dibuat oleh pemerintah, baik Undang-Undang, Peraturan Dalam Negeri, dan Peraturan Daerah yang mengatur secara spesifik mengenai ruang terbuka hijau publik, karena pada dasarnya ruang terbuka hijau publik merupakan area lokasi khusus penghijauan serta area penyerapan air hujan di dalam suatu wilayah sebagai menyeimbang ekosistem alami dalam kawasan perkotaan sebuah daerah, (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007).

Peraturan menteri dalam negeri nomor 1 Tahun 2007 tentang penataan ruang terbuka hijau kawasan perkotaan, merupakan pengganti intruksi menteri dalam negeri nomor 14. Tahun 1988, yang merupakan peraturan lebih lanjut oleh Undang-undang Republik Indonesia nomor 24 Tahun 1992 tentang penataan ruang yang telah di amandemenkan dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 26 Tahun 2007. Secara spesifik mengatur tentang pemanfaatan dari pada ruang dengan tujuan agar pemanfaatan ruang secara efisien dan berkelanjutan dapat terlaksana dengan baik.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tolitoli Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Ruang Terbuka Hijau dalam pasal 9 menyatakan: RTH daerah terdiri dari RTH Publik dan RTH *Private* Luas RTH sebagai mana di maksud dalam ayat 1, paling sedikit 30 persen dari luas kawasan perkotaan yang terbangun, terdiri dari : (a) RTH publik paling sedikit 20 persen dan (b) RTH *private* paling sedikit 10 persen

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui survei dan observasi langsung di lokasi penelitian, untuk mendapatkan informasi yang valid maka penulis menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) secara terstruktur. Selanjutnya dilakukan pengolahan, tabulasi dan penyajian data deskriptif. Hasil dari jawaban kuesioner di uji validasi setiap pertanyaan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu :

1. Variabel dependen, Pemanfaatan RTH Publik. Masyarakat sebagai pengguna sekaligus penerima dari manfaat RTH publik yang di buat oleh pemerintah. Indikatornya: laki-laki, perempuan
2. Variabel independen, karakter demografi, struktur sosial, faktor penunjang pemanfaatan RTH publik (aktifitas, pedagang, transportasi)

Pemilihan sampel penelitian dilakukan berdasarkan metode purposive sampling, yaitu dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti paham dan cukup mengerti akan program RTH. Penelitian menggunakan uji normalitas, sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai

sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak, (Tiro, 2000: 47). Analisis faktor digunakan untuk penelitian awal di mana faktor-faktor yang mempengaruhi suatu variabel belum diidentifikasi secara baik (explanatory research). (Artaya, 2018: 2). Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kelayakan suatu kuesioner. Semakin tinggi tingkat kevalidan sebuah butir kuesioner maka artinya kuesioner tersebut layak digunakan sebagai alat (instrumen) pengumpul data penelitian (Raharjo, 2017: 14). Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. (Sugiyono, 2010: 356). Sebelumnya penelitian ini bersifat studi kasus yang meliputi tentang evaluasi pemanfaatan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Baolan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data karakteristik demografi, struktur sosial, serta faktor penunjang pemanfaatan RTH publik. menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan RTH publik di Kecamatan Baolan di dominasi oleh laki-laki sebanyak 71,4 persen selain karena laki-laki menyenangi kegiatan *out door*. Adapun usia masyarakat dalam hal pemanfaatan RTH publik di dominasi usia antara 21-30 tahun atau sebanyak 60 persen dan sisanya bervariasi di mana usia remaja menuju ke tahap dewasa sangat memerhatikan akan penampilan, selain itu rata-rata pendidikan masyarakat yakni S1 yang masih bekerja sebagai wiraswasta, adapun aktifitas yang paling sering masyarakat lakukan di area RTH publik yakni berolahraga dan setelah berolahraga kebanyakan dari mereka membeli minuman sebagai pengganti cairan tubuh yang terlepas setelah berolahraga, dalam hal menuju ke lokasi area RTH publik data menunjukkan 82,9 persen masyarakat menggunakan kendaraan roda dua, hal ini dikarenakan lokasi RTH publik belum tersedianya fasilitas berupa area parkir yang baik serta mampu mawadahi dari pada kebutuhan masyarakat yang ingin berkendara dengan jenis kendaraan yang berbeda seperti kendaraan roda empat (mobil).

Penyajian data berdasarkan variabel dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang apa saja faktor-faktor dari para masyarakat sebagai responden dalam hal pemanfaatan RTH publik, dimana dalam hal ini rumusan masalah pertama mengacu pada Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, adapun aspek variabel-variabel yang tercakup dalam analisis penelitian ini, terdiri dari 9 variabel antara lain: Identitas Daerah, Penelitian, Pendidikan dan Penyuluhan, Rekreasi dan Interaksi Sosial, Ekonomi Perkotaan, Prestise Daerah, Aktifitas Sosial, Ruang Evakuasi, Iklim Mikro, sereta sebagai Oksigen Perkotaan. Hasil persentase responden masyarakat pengunjung RTH publik, dimana digunakan skala likert, ditabulasi, dijumlah serta dihitung rata-rata, terhadap faktor-faktor dalam pemanfaatan RTH publik, selanjutnya di distribusikan kedalam uji normalitas menggunakan SPSS.

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One Sample Kalmogoro Smirnov Test

		Identitas Daerah	Penelitian, Pendidikan dan Penyuluhan	Rekreasi dan Interaksi Sosial	Ekonomi Perkotaan	Prestise Daerah	Aktifitas Sosial	Ruang Evakuasi	Iklim Mikro	Oksigen Perkotaan
N		35	35	35	35	35	35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,83	3,97	4,03	4,00	3,94	3,94	4,09	3,94	3,89
	Std. Deviation	,891	,785	,785	,767	,765	,765	,781	,765	,758
Most Extreme Differences	Absolute	,205	,206	,206	,214	,215	,215	,222	,215	,222
	Positive	,195	,206	,200	,214	,213	,213	,201	,213	,222
	Negative	-,205	-,200	-,206	-,214	-,215	-,215	-,222	-,215	-,217
Kolmogorov-Smirnov Z		1,212	1,220	1,220	1,268	1,275	1,275	1,313	1,275	1,310
Asymp. Sig. (2-tailed)		,106	,102	,102	,080	,077	,077	,064	,077	,064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk ke-9 variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dari ke-9 variabel tersebut adalah berdistribusi normal. Dengan demikian maka analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

Analisis Faktor

Tabel 2. Hasil Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	Persen of Variance	Cumulative Persen	Total	Persen of Variance	Cumulative Persen	Total	Persen of Variance	Cumulative persen
1	2,538	28,200	28,200	2,538	28,200	28,200	2,310	25,666	25,666
2	1,517	16,855	45,055	1,517	16,855	45,055	1,436	15,954	41,620
3	1,072	11,906	56,960	1,072	11,906	56,960	1,253	13,924	55,544
4	1,006	11,179	68,139	1,006	11,179	68,139	1,134	12,595	68,139
5	,858	9,539	77,678						
6	,681	7,562	85,240						
7	,579	6,429	91,669						
8	,482	5,354	97,023						
9	,268	2,977	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan tabel output total *Variance Explained* pada bagian *Initial Eigenvalues* maka ada 4 (empat) faktor yang dapat terbentuk dari 9 variabel yang dianalisis, kemudian selanjutnya dilakukan penamaan faktor berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan anggotanya, berikut :

Faktor 1 sarana wadah berinteraksi sosial

Faktor 2 sarana iklim mikro

Faktor 3 sarana pertumbuhan ekonomi daerah

Faktor 4 sarana edukasi bersama

Uji Validitas

Instrumen penelitian untuk rumusan masalah yang kedua selanjutnya di uji validitasnya terlihat hampir keseluruhan butir pertanyaan dari variabel (X) aktifitas kegiatan PKL serta pedagang lain dan variabel (Y) lokasi area RTH publik dapat dikatakan memenuhi syarat validitas berdasarkan uji validitas, kecuali beberapa butir pertanyaan, sehingga untuk analisis selanjutnya butir tersebut tidak dipergunakan.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji *Reliability Satatistics*

1.	Instansi Dinas Lingkungan Hidup				
	Variabel	Instrumen	<i>Guttman Split-Half Coefficient</i>	Nilai Korelasi $\geq 0,80$	Kriteria
	(X)	Aktifitas Kegiatan PKL serta Pedagang Lain	0,898	0,80	Reliabel
	(Y)	Lokasi Area RTH Publik	0,870	0,80	Reliabel
2.	Instansi Dinas Perdagangan				
	Variabel	Instrumen	<i>Guttman Split-Half Coefficient</i>	Nilai Korelasi $\geq 0,80$	Kriteria
	(X)	Aktifitas Kegiatan PKL serta Pedagang Lain	0,856	0,80	Reliabel
	(Y)	Lokasi Area RTH Publik	0,905	0,80	Reliabel
3.	Pelaku Usaha di Area RTH Publik				
	Variabel	Instrumen	<i>Guttman Split-Half Coefficient</i>	Nilai Korelasi $\geq 0,80$	Kriteria
	(X)	Aktifitas Kegiatan PKL serta Pedagang Lain	0,973	0,80	Reliabel
	(Y)	Lokasi Area RTH Publik	0,885	0,80	Reliabel
4.	Masyarakat Pengguna/Pengunjung Area RTH Publik				
	Variabel	Instrumen	<i>Guttman Split-Half Coefficient</i>	Nilai Korelasi $\geq 0,80$	Kriteria
	(X)	Aktifitas Kegiatan PKL serta Pedagang Lain	0,947	0,80	Reliabel
	(Y)	Lokasi Area RTH Publik	0,952	0,80	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Tabel output 3 Hasil Uji *Reliability Statistics* untuk instrumen rumusan masalah yang kedua memberikan informasi mengenai reliabilitas atau kehandalan butir soal secara keseluruhan atau gabungan pada variabel X (aktifitas kegiatan PKL serta pedagang lain) dan variabel Y (lokasi area RTH publik) dimana bahwa seluruh nilai korelasi *Guttman Split-Half Coefficient* adalah lebih besar dari nilai korelasi

0,80 , dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa butir soal untuk variabel X dan Y secara keseluruhan atau gabungan dinyatakan reliabel.

Analisis Korelasi Rank Spearman

Tabel 4. Tabula Hasil *Correlations*

1. Instansi Dinas Lingkungan Hidup				
Variabel	Instrumen	Hasil <i>Correlations</i>	(X)	(Y)
(X)	Aktifitas Kegiatan PKL serta Pedagang Lain	Correlation Coefficient	1,000	,167
		Sig. (2-tailed)	-	,645
		N	10	10
(Y)	Lokasi Area RTH Publik	Correlation Coefficient	,167	1,000
		Sig. (2-tailed)	,645	-
		N	10	10
2. Instansi Dinas Perdagangan				
(X)	Aktifitas Kegiatan PKL serta Pedagang Lain	Correlation Coefficient	1,000	,249
		Sig. (2-tailed)	-	,488
		N	10	10
(Y)	Lokasi Area RTH Publik	Correlation Coefficient	,249	1,000
		Sig. (2-tailed)	,488	-
		N	10	10
3. Pelaku Usaha di Area RTH Publik				
(X)	Aktifitas Kegiatan PKL serta Pedagang Lain	Correlation Coefficient	1,000	,830 ^{**}
		Sig. (2-tailed)	-	-
		N	10	10
(Y)	Lokasi Area RTH Publik	Correlation Coefficient	,830 ^{**}	1,000
		Sig. (2-tailed)	-	-
		N	10	10
4. Masyarakat Pengguna/Pengunjung Area RTH Publik				
(X)	Aktifitas Kegiatan PKL serta Pedagang Lain	Correlation Coefficient	1,000	,650
		Sig. (2-tailed)	-	,042
		N	10	10
(Y)	Lokasi Area RTH Publik	Correlation Coefficient	,650	1,000
		Sig. (2-tailed)	-	-
		N	10	10

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Tabulasi Hasil *Correlations* responden oleh Analisis Korelasi Rank Spearman, di mana telah menguji hubungan variabel aktifitas kegiatan PKL serta pedagang lain terhadap area lokasi RTH publik, serta masyarakat pengguna atau pengunjung area RTH publik, yang mana telah mendapatkan gambaran atas eksternalitas yang muncul atas kegiatan aktifitas yang dilakukan oleh para PKL khususnya di area RTH publik Kecamatan Baolan melalui responden terpilih, selanjutnya akan di uraikan pada pembahasan penelitian.

Berdasarkan hasil- hasil penelitian yang di paparkan secara deskripsi dan setelah dilakukan uji-uji statistik, maka selanjutnya akan dibahas keterkaitannya dengan teori-teori yang berlaku. Profesi pekerjaan sebagai wiraswasta tercatat paling dominan dalam hal pemanfaatan RTH publik di Kecamatan Baolan, dimana Menurut Mc Clelland dalam (M. Wiratmo, 2001: 86) karakteristik wiraswastawan yakni, Aktifitasnya enerjik artinya, wiraswastawan menunjukkan energi yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata orang, mereka bersifat aktif mempunyai proporsi waktu yang besar dalam mengerjakan tugas dengan cara baru, mereka untuk terlibat secara mendalam pada kerja yang mereka lakukan. Hal ini bisa membuat seseorang yang berprofesi sebagai wiraswasta akan memiliki tingkat resiko stress cukup besar, sehingga membutuhkan suatu aktifitas kegiatan refreasing yang dapat mengurangi tingkat resiko stress oleh pekerjaan sebagai wiraswasta. Kegiatan olahraga dianggap dapat menurunkan bahkan menghilangkan stress akibat tekanan pekerjaan hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Pane, 2015: 3) dimana mengatakan manfaat dalam berolahraga dapat meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan fungsi otak, menghilangkan stress serta menurunkan kolestrol.

Hubungan profesi pekerjaan sebagai wiraswasta dengan kegiatan olahraga dapat di jabarkan, Jika pekerjaan sebagai wiraswasta berkaitan dengan tingkat stress lebih besar, maka tingkat stress lebih besar akan di rasakan oleh orang yang profesi sebagai wiraswasta. Kemudian Jika dengan berolahraga dapat mengurangi tingkat stress lebih besar, maka tingkat stress lebih besar dapat di kurangi dengan cara berolahraga. Oleh karena itu, profesi sebagai wiraswasta akan membutuhkan olahraga yang cukup untuk dapat mengurangi tingkat stress yang lebih besar,

Hal ini di dukung kembali dengan hasil penelitian yang di peroleh dari lapangan di mana pada Tabel 4.4 profesi pekerjaan sebagai wiraswasta dalam pemanfaatan RTH publik lebih dominan dibandingkan dengan profesi pekerjaan lain, serta pada Tabel 4.5 aktifitas yang paling masyarakat sering lakukan ketika mengunjungi RTH yakni berolahraga.

Faktor-Faktor Pemanfaatan RTH Publik

Analisis faktor dalam uji statistik dimana terdapat 4 faktor yang terbentuk dari 9 variabel penelitian dalam pemanfaatan RTH publik di Kecamatan Baolan, di mana faktor tersebut yakni :

Faktor Sarana Wadah Berinteraksi Sosial

Kaitannya adalah ketika masyarakat memilih untuk berkunjung di area RTH publik, terlihat bahwa RTH publik di Kecamatan Baolan sangat di senangi serta merupakan objek wisata lokal kota yang indah

untuk di kunjungi terbukti dengan adanya responden pada semua kelompok usia, dari usia yang muda hingga yang tua. Penyediaan RTH di kawasan perkotaan didasarkan pada tiga aspek, salah satunya adalah berdasarkan jumlah penduduk.

Ruang terbuka hijau merupakan ruang yang sepatutnya disediakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tolitoli, dimana pertumbuhan penduduk di kabupaten tolitoli terus meningkat, tercatat pada tahun 2018-2019 sebesar 1,44 persen, selain karena kebutuhan akan tempat-tempat bersosialisasi juga dapat mewadahi aktivitas bersama di lingkungan terbuka. Dengan adanya pertemuan bersama serta relasi antara orang banyak.

Faktor Sarana Iklim Mikro

Kaitannya adalah suasana iklim di area RTH publik Kecamatan Baolan cukup baik dan sejuk dimana didukung dengan data aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung RTH publik di Kecamatan Baolan cenderung pada aktifitas kegiatan berolahraga. Banyak hal yang dapat diberikan dalam pemanfaatan area RTH publik di Kecamatan Baolan bagi masyarakat, dimana dapat memberikan rasa kenyamanan juga dapat memperindah lingkungan sekitar kota, baik dari skala makro maupun mikro. Manfaat yang dapat diperoleh serta dirasakan dari keberadaan RTH publik di Kecamatan Baolan, ialah manfaat langsung maupun manfaat tidak langsung dimana dalam jangka panjang serta bersifat intangible.

RTH publik di Kecamatan Baolan selain sebagai kawasan lindung juga berfungsi sosial sebagai area *open public space* untuk tempat berinteraksi sosial dalam masyarakat seperti tempat rekreasi, sarana olahraga dan atau area bermain, terlihat pada Tabel 4.5 komposisi responden berdasarkan aktifitasnya dalam pemanfaatan RTH publik di Kecamatan Baolan.

Faktor Sarana Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Kaitannya adalah segala aktifitas kegiatan yang dilakukan di area RTH publik Kecamatan Baolan secara tidak langsung berdampak pada seluruh pengguna RTH publik, baik pengunjung, pelaku usaha dan pemerintah daerah, selain dapat meningkatkan nilai ekonomi lahan di sekitar kawasan area RTH publik di Kabupaten Tolitoli khususnya di Kecamatan Baolan. Selain itu RTH telah menggambarkan identitas daerah kabupaten Tolitoli itu sendiri di mana terlihat penerapan konsep perencanaan menyesuaikan dengan analogi komoditi utama masyarakat yang berprofesi sebagai petani cengkeh, terlihat jelas pada area RTH publik yakni bundaran teguh cengkeh.

Sama halnya dengan pendapat Hearber, 1973 dalam (Ali & Nadjamuddin, 2017: 84) dimana mengemukakan bahwa tinjauan terhadap identitas kota lebih ditekankan pada bentuk fisik dari lingkungan perkotaan dan dapat dilihat dari tampilan fisik kota yang tercermin pada atribut kota, ruang terbuka yang ada, kawasan cagar budaya, bangunan monumen dan individu.

Faktor Sarana Edukasi Bersama

Kaitannya adalah kepedulian masyarakat akan pentingnya pendidikan, hal ini sesuai dengan tingkat pengunjung RTH publik Kecamatan Baolan yang di dominasi tingkat pendidikan baik berstatus sebagai mahasiswa maupun yang telah lulus (S1) artinya masyarakat sadar akan manfaat program RTH publik yang di buat oleh pemerintah sebagai bagian dari mengenal lingkungan alam juga perkotaan. Selain itu, kerap kali terlihat masyarakat pengunjung RTH publik melakukan diskusi-diskusi internal melibatkan kelompok kecil, masyarakat juga terlihat membawa anak-anak mereka ke area RTH publik dimana sebagai bagian dari edukasi pengenalan lingkungan sosial masyarakat publik.

Hal ini sesuai dengan arahan kebijakan direktorat jenderal penataan ruang departement pekerjaan umum, 2008 menunjukkan bahwa tujuan pembentukan ruang terbuka hijau adalah Pendidikan, kesenangan, kesehatan, serta interaksi sosial, RTH publik juga merupakan media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan (Muchran *et al.*, 2015: 26-27) mendapati hasil berbeda dalam pemanfaatan RTH publik khususnya RTH Taman Lingkungan dimana memiliki manfaat, Planologis, Ekologis, Sosial, dan Ekonomi. Adapun satu diantara beberapa perbedaan penelitian terletak pada model perencanaannya dilakukan dengan mengkaji berdasarkan aspek spasial (keruangan) dan sosial, sedangkan penelitian ini mengkaji berdasarkan Peraturan Pemerintah Dalam Negeri nomor 1 tahun 2007 yang membahas secara spesifik akan manfaat ruang terbuka hijau kawasan perkotaan.

Partisipasi oleh masyarakat sangat diharapkan, dalam pemanfaatan RTH publik di kecamatan Baolan. Upaya ini dilakukan agar dapat memberikan hak bagi setiap masyarakat untuk dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan atau penyimpangan.

Eksternalitas Positif dan Negatif

Eksternalitas dapat di kelompokkan atas dua jenis, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas positif terjadi ketika satu pihak memiliki dampak positif terhadap kegiatan pihak lain. Eksternalitas negatif terjadi ketika tindakan satu pihak berdampak negatif terhadap pihak ketiga atau pihak yang tidak terlibat dalam transaksi (Aziz, 2010: 53)

Eksternal Negatif

Pada kegiatan aktifitas para PKL serta pedagang lain terhadap lingkungan RTH publik dimana menjadi tugas tambahan bagi Instansi Dinas terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tolitoli dalam upaya pemeliharaan RTH publik oleh hadirnya PKL serta pedagang lain di area RTH publik, di mana para PKL melakukan kegiatan perdagangan yang menghasilkan limbah melalui wadah atau kemasan plastik yang digunakan, selain itu terkadang membuat situasi lalu lintas sekitar area RTH publik juga menjadi macet terlebih jika hari libur tiba.

Dalam penelitian (Pratiwi, 2015: 100) juga menjelaskan PKL menjadi masalah dalam penataan perkotaan karena mereka menempati ruang yang seharusnya tidak untuk PKL namun untuk kepentingan publik seperti trotoar, jalan protokol dan taman kota sehingga munculah permasalahan baru seperti kemacetan, ketidaknyamanan bagi pejalan kaki, ketidakselarasan estetika serta sampah yang tidak mereka tangani sendiri.

Eksternal Positif keberadaan sektor informal memiliki sisi positif antara lain kontribusinya pada daerah seperti, penyerapan tenaga kerja, pemutaran kegiatan ekonomi, dan penyedia kebutuhan konsumen. Kehadiran para PKL serta pedagang lain di area RTH publik tidak dapat di salahkan sepenuhnya, atas dampak lingkungan yang mereka timbulkan dimana hal ini tidak akan terjadi jika pemerintah daerah Kabupaten Tolitoli membuka lapangan kerja yang cukup bagi penduduknya. Dalam penelitian (Nuranti, 2018: 97) mengatakan pemakaian ruang publik untuk kegiatan transaksi PKL sering kali dianggap mengganggu masyarakat pengguna ruang publik dan mengurangi keindahan dan ketertiban kota.

Upaya yang dapat di tempuh untuk menjaga agar lingkungan RTH publik di Kecamatan Baolan tetap nyaman dan asri maka harus dilakukan penambahan wadah/tempat sampah di lokasi area RTH publik dimana titik-titik yang dianggap masyarakat paling sering serta himbauan-himbauan melalui spanduk kecil agar masyarakat serta pedagang dapat dengan sendirinya tersadar akan lingkungan dan seharusnya dimana membuang sampah, baik sampah kemasan plastiknya, sampah organik pada tempat sampah yang telah di sediakan, sehingga area RTH publik tetap nyaman untuk di kunjungi atau di datangi. Upaya penjemputan sampah di lokasi area RTH publik diharapkan dapat dilakukan maksimal dua kali sehari dan tiga kali di hari libur, di mana ketika hari libur tiba. Di sisilain, kehadiran para PKL serta pedagang lain di area RTH publik di mana mereka bergerak di sektor informal di harapkan untuk ikut berkontribusi bagi pembangunan daerah melalui retrebusi yang mereka akan keluarkan, untuk sebagai nilai tambah PAD, serta mengurangi tingkat pengangguran terbuka bagi daerah Kabupaten Tolitoli.

Melalui hal ini pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli di harapkan agar dapat mengevaluasi kembali program RTH publik yang sebelumnya dibuat, dimana agar dapat menata atau memperbaiki sekaligus memfasilitasi atas kegiatan para PKL serta pedagang lain yang melakukan aktifitasnya di area RTH publik, dengan cara yang tepat guna.

Adapun hasil tabulasi pada Tabel 4.35 memperlihatkan gambaran umum sebelum dan setelah evaluasi dalam pemanfaatan RTH dilaksanakan, adapun hal ini sebagai upaya pengendalian perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang serta pengendalian pemanfaatan ruang dalam proses pembangunan daerah.

1. Masyarakat/ Pengunjung

Kondisi saat ini masyarakat dalam melakukan pemanfaatan RTH publik hanya melakukan satu kegiatan aktifitas saja dalam kesempatan waktu berkunjung, serta mereka kurang peduli dengan lingkungan. Adapun ketika hasil penelitian ini dapat terealisasikan, di harapkan masyarakat akan kembali datang melakukan lebih banyaknya aktifitas berbeda dalam satu kesempatan, melalui pembenahan pada sarana dan prasarana RTH.

2. Pedagang / Berjualan

Untuk kegiatan ekonomi erat kaitannya dengan pedagang/PKL pada lokasi pemanfaatn RTH dimana mereka kerap menyalahi regulasi-regulasi yang semestinya harus dipatuhi dan ditaati bersama. Adapun ketika hasil penelitian ini dapat terealisasikan, pelaku kegiatan ekonomi baik masyarakat maupun pemerintah akan sama-sama menerima manfaat lebih, serta bersifat *go-green* (ramah lingkungan) atau positif bagi lokasi area RTH.

3. Lingkungan

Kurangnya kepedulian pengunjung RTH akan menjaga lingkungan yang sehat, membuatnya tercemar dan berdampak pada vegetasi yang sedang berkembang. Adapun ketika hasil penelitian ini dapat terealisasikan, Lingkungan RTH menjadi *poit of power* bagi lingkungan daerah perkotaan khususnya wilayah Kecamatan Baolan yang kemudian berefek positif sekaligus memberikan rasa nyaman dan aman ketika berada di area RTH.

4. Transportasi

Kondisi lalu lintas kerap terjadi macet akan antusias masyarakat beaktifitas, selain itu karena tidak tersedia lahan parkir, masyarakat cenderung langsung memarkirkan kendaraannya dibahu jalan. Adapun ketika hasil penelitian ini dapat terealisasikan, kendaraan dapat menjadi satu diantara sumber PAD bagi daerah melalui penataan, pengaturan, serta pengamanan kendaraan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terdapat 4 faktor yang terbentuk dari 9 variabel yang mempengaruhi RTH publik dalam pemanfaatannya di Kecamatan Baolan, di mana faktor tersebut yakni, faktor sarana wadah berinteraksi sosial, sarana iklim mikro, sarana pertumbuhan ekonomi daerah dan sarana edukasi bersama. Kemudian pada hasil eksternalitas positif dan negatif dari adanya kegiatan ekonomi pedagang kaki lima di area RTH publik Kecamatan Baolan yakni : Eksternalitas negatif dari kegiatan mereka, yaitu menghasilkan sampah, kondisi lingkungan tercemar, pertumbuhan vegetasi terganggu, pengunjung menjadi tidak nyaman, serta mengakibatkan kemacetan lalu lintas di sekitar area RTH publik Kecamatan Baolan, akibatnya BBM terbuang dengan sia-sia serta menyebabkan polusi kendaraan menumpuk yang kemudian dihirup kembali oleh pengendara serta berdampak juga pada pejalan kaki yang ikut menghirupnya, akibatnya kualitas kesehatan masyarakat menjadi menurun secara tidak langsung yang akan membuat mereka harus mengeluarkan uang lebih untuk biaya berobat ketika suatu saat kesehatan mereka mulai terganggu kemudian jatuh sakit. Sedangkan pada eksternalitas positifnya antara lain, berkurangnya pengangguran, diikuti dengan berkurangnya tindak kriminal, membuka lapangan kerja baru, dapat menjadi sumber PAD daerah, serta membuat pengunjung tertarik dengan adanya PKL sekaligus merasa terbantu serta terfasilitasi dengan baik, dimana mereka mendapatkan harga jualan yang terjangkau dengan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tambahan lain seperti biaya akomodasi untuk sekedar pergi membeli kebutuhan makanan dan minuman ketika

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. A., & Nadjamuddin, L. (2017). The integrated approach for identity establishment of donggala city in Indonesia. *A/Z ITU Journal of the Faculty of Architecture*, 14(3), 83–97. <https://doi.org/10.5505/itujfa.2017.88598>
- Artaya, I. P. (2018). *Ekonometrika Terapan - Analisis Faktor (Factor Analysis)*. Universitas Narotama. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27644.39047>
- Data Statistik Tolitoli dalam angka 2020, Melalui <http://www.tolitolikab.bps.go.id.html> (07/09/20)
- Muchran, J., Ilham, W., Siddiq, M., & Susilawati. (2015). Model perencanaan ruang terbuka hijau taman lingkungan di Kota Banjar Kalimantan Selatan. *Program Studi Pengolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Program Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat.*, 11, 19–32.
- Nuranti, D. E. (2018). Memberikan pemahaman tentang ketertiban lingkungan pada PKL Sunday Market Manahan Surakarta. *Unistri*, II(1), 96–105.
- Pane, B. S. (2015). Peranan olahraga dalam meningkatkan kesehatan. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21, 1–4.
- Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, Melalui <http://www.landspatia.l.bappenas.go.id.html> (06/12/20)
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 *Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*. Melalui <https://www.ciptakarya.pu.gi.id.html> (13/09/20)
- Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli Nomor 21 Tahun 2015 *Tentang Ruang Terbuka Hijau*. Melalui <https://www.peraturan.bpk.go.id.html> (17/09/20)
- Pratiwi. (2015). Menata Pedagang Kaki Lima